

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR
SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA MATERI WARISAN
BUDAYA KELAS V SDN**

Indah Christine¹, Yusra Nasution², Elvi Mailani³, Husna Parluhutan Tambunan⁴,
Nur Hudayah M⁴

^{1,2,3,4}PGSD Universitas Negeri Medan
indahchristinee@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of using the Think Pair Share cooperative learning model on IPAS learning outcomes in the Cultural Heritage material for Grade V of SDN. This research was conducted at SD NEGERI 104202, located on Jln. Terusan, Dusun V Bandar Setia, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, in the even semester of the 2025/2026 academic year. This study used a quasi-experimental design and a nonequivalent control group design. The sample consisted of 45 students selected using total sampling. The results of the study were obtained using an independent sample t-test with a significance value of $0.000 < 0.05$. Based on these results, it can be concluded that the use of the Think Pair Share cooperative learning model has an effect and is quite effective on IPAS learning outcomes in the Cultural Heritage material for fifth grade students at SD Negeri 104202.

Keywords: Cooperative Learning Model, Think Pair Share, Learning Outcomes, IPAS, Cultural Heritage.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar IPAS pada materi Warisan Budaya kelas V SDN. Penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI 104202 yang terletak di Jln. Terusan, Dusun V Bandar setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan penelitian Quasi Experiment (eksperimen semu) dan menggunakan Nonequivalent Control Group Design sebagai desain penelitian. Jumlah sampel sebanyak 45 siswa yang ditentukan menggunakan teknik Total Sampling. Hasil penelitian diperoleh uji t Independent Sample T Test dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berpengaruh dan tergolong cukup efektif terhadap hasil belajar IPAS pada materi Warisan Budaya kelas V SD Negeri 104202.

Kata Kunci: Model pembelajaran Kooperatif, Think Pair Share, Hasil Belajar, IPAS, Warisan Budaya.

A. PENDAHULUAN

Pada pendidikan tingkat sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai salah satu cabang ilmu yang harus dipelajari dan perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan-nya.

Pendidikan IPAS berperan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang ideal di Indonesia. IPAS membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu mereka terhadap fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Rasa ingin tahu ini dapat membawa siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Pemahaman ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mereka hadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Hasil belajar dari integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi IPAS adalah perluasan pengetahuan ilmiah dan sosial siswa. Pengetahuan ilmiah mencakup pemahaman konsep ilmiah, pemikiran kritis, eksperimen dan kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi ilmiah. Pengetahuan sosial mencakup pemahaman struktur sosial dan nilai-nilai budaya, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Salah satu materi yang penting dipelajari dalam mata pelajaran IPAS yaitu tentang Warisan Budaya. Warisan budaya yang menghubungkan generasi saat ini dengan nilai-nilai luhur yang diwariskan.

Implementasi pembelajaran IPAS dapat dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai merupakan hal mendasar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melihat bagaimana model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa pada penelitian ini.

Model pembelajaran merupakan pendekatan maupun kerangka operasional yang dimanfaatkan guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses (Mirdad 2020). Metode pembelajaran yang cermat dan tekun niscaya akan menghasilkan capaian pembelajaran yang baik sejalan dengan pendapat (Mailani and Sri Annisa 2023) yang mengatakan hanya melalui usaha bahkan kerja keras, hasil belajar baik dapat dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V SDN 104202 Bandar Setia, peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan nilai rata-rata kelas V-A hanya 65,5 dan hanya 8 (36%) siswa yang mencapai KKTP dan 14 (64%) tidak. Sebaliknya, nilai rata-rata di Kelas V-B lebih tinggi yaitu 68,5 dengan 10 (43%) siswa yang memperoleh nilai di atas KKTP dan 13 (57%) siswa tidak melampauinya. Dengan nilai KKTP di SDN 104202 untuk mata pelajaran IPAS yaitu 70.

Nilai yang belum sesuai standar tersebut merupakan cerminan dari rendahnya hasil belajar IPAS kelas V SDN 104202. Hal ini timbul oleh beberapa sebab, diantaranya ialah penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai. Sesuai dengan ungkapan (Djonomiarjo 2024) mengatakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar dikelas, penentuan model pembelajaran yang tepat menjadi aspek yang penting dalam meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa. Sebaliknya, apabila guru kurang tepat dalam menentukan model yang digunakan, hal tersebut memberikan dampak pada pencapaian belajar yang belum optimal dan proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Dalam studi ini, peneliti memilih model Think Pair Share untuk upaya membantu siswa kelas V SDN 104202.

Think Pair Share (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada tahun 1891. Think Pair Share dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa melalui tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Model ini membantu setiap siswa

untuk berkomunikasi, berkolaborasi dengan pasangan, menyampaikan pendapat, dan menghargai gagasan teman. seperti yang disampaikan (Salamun Dkk. 2023) juga terdapat pengaruh signifikan pada hasil belajar siswa kelas V SD pada mata Pelajaran IPA di SD Negeri 4 Pematangsiantar. Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan pengaruh signifikan TPS, sebagian besar masih terbatas pada mata pelajaran IPS atau IPA secara terpisah, belum banyak yang mengkaji penerapannya secara integratif pada mata pelajaran IPAS dengan fokus khusus pada materi warisan budaya.

Berdasarkan fenomena atau peristiwa yang disebutkan di atas mendorong peneliti untuk meneliti fenomena ini secara lebih rinci. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitiannya: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Materi Warisan Budaya Kelas V SDN” merupakan judul yang ditarik oleh peneliti.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen, dengan Quasi Experimental (Eksperimen semu).

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, jadi semua data berupa angka atau bilangan. Desain penelitian ini menggunakan desain Nonequivalent Control Grup Design. Jadi penelitian ini membandingkan hasil Posttest pada dua kelas yang diuji coba kan. Dimana kelas eksperimen diberikan Treatment dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif, sedangkan kelas kontrol dengan model konvensional. Model yang digunakan dapat dilihat dari tabel berikut

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Gambar 1 Desain Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

- K1 = Kelas Eksperimen
K2 = Kelas Kontrol
O₁ dan O₃ = *Pretest*
O₂ dan O₄ = *Post-Test*
X = Perlakuan (*Treatment*) dengan model TPS.
- = Perlakuan dengan model konvensional.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1) Hasil Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilaksanakan dengan tujuan

menemukan apakah soal-soal yang dipakai sebagai alat ukur alat hasil belajar pada kajian ini dapat bekerja dengan baik sebagaimana harusnya. Jika $r_{pbis} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid, sebaliknya jika $r_{pbis} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid. Berdasarkan perhitungan ditemukan bahwa 24 soal dinyatakan valid, sedangkan 6 soal dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar peneliti dapat melihat apakah butir-butir soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini. Dua puluh soal yang telah diuji reliabilitas menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,8917 berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan uji KR-20. Lebih lanjut, skor 0,8917 merupakan persyaratan yang sangat tinggi menurut klasifikasi reliabilitas soal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa soal yang digunakan dalam studi ini dianggap reliabel.

c) Uji Tingkat Kesukaran

Uji ini dilakukan agar setiap butir soal yang digunakan dalam penelitian

ini dapat mencerminkan tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan hasil pengujian tingkat kesukaran soal yang sudah dilakukan, dapat dikatakan bahwa sebanyak 1 soal tergolong sukar, dan 19 soal tergolong cukup.

d) Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan dengan tujuannya agar setiap soal memiliki daya pembeda yang baik, dengan demikian soal yang merupakan alat ukur dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Berdasarkan perhitungan ditemukan bahwa 17 soal yang dinyatakan baik dan 3 soal cukup.

e) Uji Daya Pengecoh

Uji daya pengecoh ini ditujukan agar setiap opsi pada soal pilihan berganda dapat mengecoh peserta didik yang kurang mampu atau tidak tahu untuk dapat membedakan dengan yang mampu. Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa 20 soal yang diujikan memiliki tingkat distraktor yang cukup.

2) Teknik Analisi Data

a) Uji Normalitas

Peneliti menggunakan perangkat lunak IBM SPSS, uji Shapiro-Wilk dalam penyelidikan ini untuk menentukan apakah datanya normal. Hasil uji normalitas data

pretest siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. nilai signifikansi kelas kontrol sebesar $0,518 > 0,05$ dan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar $0,356 > 0,05$. Dari nilai signifikan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa data Pretest pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Kemudian Nilai signifikansi untuk uji normalitas Post Test dikelas kontrol ialah $0,224 > 0,05$ dan kelas eksperimen ialah $0,069 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil Post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara normal.

b) Uji Homogenitas

Untuk memastikan apakah terdapat varians homogen di antara siswa di suatu kelas, maka uji homogenitas dilakukan. temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Kriteria uji homogenitas yang digunakan ialah data bersifat homogen apabila nilai sig. pada Based on Mean lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai sig. Pada Based on Mean lebih kecil dari 0,05 maka data bersifat tidak homogen. Setelah dilakukan perhitungan nilai signifikansi pada Based on Mean adalah $0,327 > 0,05$. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa varians data penelitian ini bersifat homogen.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, baik uji normalitas dan uji homogenitas menampilkan data berdistribusi normal dan varians sampel bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa syarat untuk melakukan uji hipotesis sudah terpenuhi. Uji hipotesis dikerjakan dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS dengan teknik Independent Sample t Test. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada kelas V SDN materi Warisan Budaya.

2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model kooperatif tipe Think

Pair Share terhadap hasil belajar IPAS materi Warisan Budaya siswa kelas V SD Negeri 104202 Bandar Setia. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas kontrol dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen. Sebelum melaksanakan penelitian, pertama instrumen soal di validasi oleh dosen ahli menggunakan lembar penilaian validitas, dan kemudian soal diuji coba kepada siswa kelas V SD Negeri 104202 Bandar Setia untuk mengetahui kualitas pertanyaan yang akan digunakan dalam Pretest dan Posttest.

Pembelajaran IPAS pada materi Warisan Budaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 104202 Bandar Setia. Hal ini dikarenakan oleh penerapan model pembelajaran Think Pair Share, dapat membantu guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan peserta didik lebih terlibat aktif didalam diskusi, karena mereka berperan penting dalam menyelesaikan capaian pembelajaran. Model pembelajaran Think Pair Share dirancang untuk menyesuaikan instruksi untuk berpikir

secara pribadi kemudian berdiskusi dengan berpasangan dan juga dengan kelompok diskusi siswa, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam aktif menyelesaikan sebuah permasalahan.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share juga terbukti dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample t Test yang telah dilakukan, dengan memperoleh Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dari kriteria pengujian hipotesis disimpulkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 104202 pada materi Warisan Budaya dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Think Pair Share.

Hipotesis yang diterima menyatakan bahwa hasil belajar IPAS materi Warisan Budaya pada kelas V SD Negeri 104202 Bandar Setia dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan antara hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini berfokus pada pengaruh model

pembelajaran Think Pair Share memberikan efek yang tinggi terhadap hasil belajar IPAS materi Warisan Budaya pada kelas V SD Negeri 104202, memiliki relevansi yang cukup signifikan dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh (Putriani Dkk. 2024). Penelitian Putriani mengkaji Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Mata Pelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 96 Palembang. Kedua temuan ini sama-sama menekankan kelebihan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar Siswa. Namun penelitian ini memiliki keunggulan yang dimana Penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada Siswa kelas V Pelajaran IPAS dengan materi Warisan Budaya.

Berdasarkan temuan pada studi yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaplikasian model Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berpengaruh Terhadap hasil Belajar IPAS materi Warisan Budaya pada kelas V SD Negeri 104202.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pretest yang telah dilaksanakan, diperoleh Mean Pretest kelas eksperimen sebesar 54,09. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar awal siswa masih rendah. Setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kelas eksperimen kemudian diberikan uji Post-Test, diperoleh nilai Mean Post-Test sebesar 86,36. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS materi Warisan Budaya pada kelas V SD Negeri 104202 meningkat pesat melebihi KKTP yang telah ditentukan sejak awal yaitu 70.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan uji t Independent Sample t Test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar IPAS materi Warisan Budaya pada kelas V SD Negeri 104202.

DAFTAR PUSTAKA

- Djonomiarjo, Triono. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Pedagogika* 15(2):79–88. doi: 10.37411/pedagogika.v15i2.3411
- Mailani, Elvi, and Indah Sri Annisa. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area." *Copyright@ Indah Sri Annisa, Elvi Mailani INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3:6469–77.
- Mirdad, Jamal. 2020. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam* 2(1):14–23.
- Salamun, Ana Widyastuti, Syawaluddin, Rini Nafsiati Astuti Iwan, Janner Simarmata, Ester Julinda Simarmata, Yurfiah Nita Suleman, Christa Lotulung, and M. Habibullah Arief. 2023. *Buku-Referensi-Model-Model-Pembelajaran-Inovatif.*